



Pembinaan Olahraga Sepakbola pada SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Safriman¹, Yulifri²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

Safrimansopang7@gmail.com¹

Kata Kunci : Pembinaan Olahraga

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini penelitian deskriptif, Sampel ditetapkan berdasarkan teknik *total sampling*, yaitu sampel yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan angket yang menggunakan skala *likert*. Analisa data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: "Motivasi Atlet dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam kategori kurang, dengan persentase (35,79%), Kualitas pelatih dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam kategori kurang, dengan persentase (31,75%). Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam kegiatan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam kategori kurang, dengan persentase (33,97%). Mekanisme Organisasi dalam kegiatan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dalam kategori kurang, dengan persentase (33,97%)".

Keywords : *Sports Development*

Abstract : *This study aims to see the implementation of football sports coaching activities at the Panti Putra SSB in Panti District, Pasaman Regency. This type of research is descriptive research, the sample is determined based on total sampling technique, which is a sample of 20 people. Data collection is done by using observation sheets and questionnaires using a Likert scale. Data analysis using descriptive statistical analysis. The results of this study indicate that: "Motivation of Athletes in soccer sports development activities at the Panti Putra SSB club in Panti District, Pasaman Regency in the category of less, with a percentage (35.79%). Pasaman Regency is in the less category, with a percentage (31.75%). Facilities and infrastructure available in football sports activities at the Panti Putra SSB club in Panti District, Pasaman Regency are in the less category, with a percentage (33.97%). The Organizational Mechanism in football sports activities at the Panti Putra SSB club in Panti District, Pasaman Regency is in the less category, with a percentage (33.97%)."*

PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga adalah suatu usaha atau kegiatan yang di jalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau

mengembangkan perilaku yang diinginkan. klub sepakbola pada umumnya sebagai lembaga nonformal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pembinaan tersebut. Dalam

mengikuti pendidikan nonformal akan menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi yang diperoleh. Namun dalam upaya mencapai prestasi maksimal, sangat dibutuhkan kemauan keras dan daya juang yang tinggi, artinya tidak mudah menyerah.

Pembinaan olahraga yang dilaksanakan oleh perserikatan atau klub sepakbola harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, “Yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani”. Hal ini sesuai dengan tujuan pembinaan olahraga nasional yang dituangkan dalam Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional yang bertujuan untuk perkembangan potensi atlet agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab dan mempunyai prestasi tinggi.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan yang dilaksanakan dewasa ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, yaitu atlet yang terlibat dalam olahraga yang sesuai dengan cabangnya. Mengembangkan aspek tingkah laku atlet untuk memperoleh prestasi yang sesuai dengan yang diharapkan, maka klub atau perkumpulan olahraga harus turut bertanggung jawab.

Dengan semakin majunya perkembangan sepakbola, maka PSSI sebagai induk organisasi yang tertinggi di Indonesia mencoba memperbaiki ketertinggalan dengan membuat beberapa macam tingkat kompetisi untuk menyikapi tujuan pembinaan. Adapun kompetisi tersebut adalah kompetisi Divisi utama, kompetisi Divisi I,

kompetisi Divisi II, kompetisi Divisi III, kompetisi Liga Remaja, Kompetisi Piala Yamaha, dan Liga Danone Cup dan lainnya yang tujuannya untuk dapat menghasilkan pemain-pemain profesional yang dapat membela negara Indonesia dalam kompetisi-kompetisi Internasional.

PSSI juga tidak lupa menetapkan pembinaan sepakbola yang berjenjang sesuai dengan sasaran kompetisi yang ada. Pembinaan yang berjenjang tersebut dimulai dari kelompok usia 12 tahun ke bawah, usia 12 sampai 14 tahun, usia 15 sampai 16 tahun, usia 17 sampai 19 tahun, usia 20 sampai 23 tahun yang tujuannya tidak lain adalah untuk dibina dan menyalurkan bakat. Selain itu PSSI juga menitik beratkan pembinaan sepakbola dengan cara bekerjasama dengan dinas untuk mendirikan diklat-diklat sepakbola di beberapa provinsi. Disamping itu, juga diharapkan pembinaan klub-klub yang ada di masing-masing daerah serta nantinya juga diharapkan lahir pemain dari pembinaan sekolah sepakbola (SSB) dan pusat pelatihan dengan tujuan untuk menampung minat dan bakat anak-anak, dengan harapan melalui sekolah sepakbola (SSB) mereka bisa berprestasi.

Perkembangan sepakbola di Sumatera Barat sangat pesat dengan masuknya Semen Padang sebagai salah satu peserta Indonesia Super Liga (ISL). Pelaksanaan pembinaan kegiatan sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman bertujuan untuk meningkatkan prestasi kearah terciptanya atlet sepakbola yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas atlet secara maksimal dapat dilakukan dengan suatu pembinaan yang intensif. Karena latihan olahraga merupakan proses penyempurnaan atlet secara dasar untuk mencapai mutu prestasi maksimal dengan diberikan beban fisik, teknik, taktik dan mental secara teratur, terarah, meningkat, bertahap dan berulang-ulang.

Dengan demikian untuk mencapai mutu dan prestasi maksimal tentunya harus melalui suatu

proses pembinaan yang dilakukan secara intensif dan dimulai sejak usia dini yaitu usia 8 sampai 12 tahun. Hal itu dilakukan agar prestasi yang diharapkan dapat dicapai dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam sistem olahraga nasional (2005:), yang menyatakan bahwa “Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan di masyarakat”.

Namun dalam pelaksanaan pembinaan cabang olahraga sepakbola pada klub Gempar, banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya belum adanya pembinaan yang berjalan menurut semestinya. Pada peningkatan prestasi, hal tersebut disebabkan belum direalisasikannya fungsi dan tugas sebagai pelatih, latar belakang pendidikan pelatih dan kualitas sebagai pelatih, mekanisme organisasi belum berjalan dengan baik, sarana dan prasarana tidak mencukupi standar, ketersediaan dana kurang, dan dukungan masyarakat.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan salah seorang pengurus klub gempar terhadap keberadaan klub sejak berdiri sampai sekarang, memang belum semuanya program terlaksana, misalnya pembinaan disiplin, di samping itu masih kurangnya ilmu pengetahuan tentang manajemen pesepakbolaan. Dengan arti kata, unsur-unsur tersebut yang harus diperhatikan pada klub Gempar, sehingga masih perlunya pembinaan menyeluruh. Terbukti pada prestasi yang dialami klub gempar sampai saat ini, prestasi sepakbola cenderung menurun dengan arti kata kurang mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari masyarakat, walaupun prestasi klub cukup membanggakan karna pernah meraih juara di tingkat daerah yaitu piala kecamatan pada tahun

1998. Namun belakangan ini prestasi mereka menurun, setiap melakukan kejuaraan atau kompetisi-kompetisi seperti divisi 3 daerah, klub ini tidak pernah mendapatkan juara bahkan klub Gempar sering menjadi juara kunci. Yang lebih memprihatinkan lagi sekarang ini mereka tidak pernah mengikuti kompetisi lagi, dengan alasan tidak jelas.

Fenomena tersebut di atas mungkin juga disebabkan belum dilaksanakannya pembinaan olahraga sepakbola secara menyeluruh dan baik. Pembinaan terus dilakukan tetapi belum mampu memberikan hasil. Oleh karenanya kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembinaan untuk mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan. Agar rencana atau permasalahan dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil maksimal, harus dilakukan tanpa memandang bentuk organisasinya. Oleh karenanya dalam pembinaan atlet sepakbola di klub Gempar perlu adanya manajemen, yaitu rencana yang sistematis terhadap segala aspek dalam klub agar tujuan tercapai dengan hasil yang gemilang yaitu prestasi.

Untuk mencapai hal itu tentunya ditetapkan langkah-langkah yang di antaranya: pemilihan bibit atlet sepakbola yang memiliki daya tahan, kekuatan, koordinasi, kecepatan dan sebagainya. Selanjutnya program latihan juga memegang peranan penting untuk atlet sepakbola diantaranya program latihan bertujuan untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat yang ada pada diri atlet. Disamping itu klub Gempar juga harus menyusun pengurus organisasi yang dapat mengkoordinir keadaan klub, serta memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, baik itu untuk latihan maupun untuk mengikuti kejuaraan.

Berdasarkan hal di atas, untuk melihat keberadaan kegiatan pembinaan sepakbola di klub Gempar Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman

secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Sehingga kedepannya perlu dilakukan pembinaan secara serius terhadap cabang olahraga sepakbola di Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Hal ini sangat penting untuk kemajuan kegiatan pembinaan sepakbola itu sendiri. Jika tidak, maka tujuan kegiatan pembinaan ini tidak akan mencapai prestasi yang baik dan pembinaan yang dilakukan terlihat sia-sia. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang, “Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai situasi-situasi atau gejala dari suatu objek. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah atlet sepakbola Gempar Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman yang terpilih sebagai responden, yang aktif mengikuti latihan olahraga sepakbola.

HASIL PENELITIAN

Dalam analisis ini semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai “Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman” antara lain:

Atlet

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat

disimpulkan hasil distribusi data dari sub variabel atlet terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memberikan jawaban baik sekali 200 (28,86%), sedangkan jawaban baik 248 (35,79%), selanjutnya jawaban kurang 147 (21,21%), kemudian yang memberikan jawaban kurang sekali 98 (14,14%) dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat persepsi atlet dalam sub variabel motivasi atlet terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan tingkat pencapaian sebesar 35,79%, ini dapat diklasifikasikan kurang.

Kualitas Pelatih

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil distribusi data dari sub variabel kualitas pelatih terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memberikan jawaban baik sekali 185 (26,70%), sedangkan jawaban baik 220 (31,75%), selanjutnya jawaban kurang 129 (18,61%), kemudian yang memberikan jawaban kurang sekali 90 (12,99%) dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat persepsi atlet dalam sub variabel kualitas pelatih terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan tingkat pencapaian sebesar 31,75%, ini dapat diklasifikasikan kurang.

Mekanisme Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil distribusi data dari sub variabel Mekanisme Organisasi terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memberikan jawaban baik sekali 155 (21,23%), sedangkan jawaban baik 248 (33,97%), selanjutnya jawaban kurang 219 (30,00%), kemudian yang memberikan jawaban kurang sekali 108 (14,79%) dan tidak ada yang memberikan

jawaban sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat persepsi atlet dalam sub variabel mekanisme organisasi terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan tingkat pencapaian sebesar 33,97%, ini dapat diklasifikasikan kurang.

Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hasil distribusi data dari sub variable Sarana dan Prasarana terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang memberikan jawaban baik sekali 180 (24,66%), sedangkan jawaban baik 248 (33,97%), selanjutnya jawaban kurang 171 (23,42%), kemudian yang memberikan jawaban kurang sekali 90 (12,33%) dan tidak ada yang memberikan jawaban sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat persepsi atlet dalam sub variabel sarana dan prasarana terhadap Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dengan tingkat pencapaian sebesar 33,97%, ini dapat diklasifikasikan kurang.

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh pada analisis deskriptif, terdapat beberapa sub variabel yang berpengaruh pada "Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman". Oleh karena itu perlu adanya pembahasan sub variabel tersebut yang akan dijelaskan satu persatu dengan yang ada, sebagai berikut:

Atlet

Jadi jelas bahwa motivasi atlet sangat dibutuhkan dalam mendapatkan pembinaan sepakbola karena tanpa ada motivasi atlet pembinaan sepak bola tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Bagusnya pembinaan sepakbola tergantung dengan bagaimana motivasi atlet tersebut. Oleh karena klub sepakbola Gempar yang berada di kabupaten pasaman harus menambah lagi motivasi atlet supaya pembinaan

yang dihatapkan akan tercapai.

Kualitas Pelatih

Pelatih adalah seorang professional yang tugasnya membantu atlet dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga sepakbola. Tugas pelatih adalah membantu atlet dan tim dalam mengembangkan dan memperbaiki teknik permainan atlet, kondisi fisik, taktik dan mental dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga atlet tersebut dapat berprestasi. Dalam hal ini pelatih harus bertanggung jawab membina dan mendidik atlet serta mengajar dan melatih atlet sehingga dapat meningkatkan prestasinya.

Mekanisme Organisasi

Organisasi merupakan salah satu unsur pokok dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Manajemen merupakan salah satu proses dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh seluruh anggota pengurus organisasi. Kelancaran organisasi tergantung pada manajemennya dan bagaimana cara kerja atau berjalannya organisasi, sehingga dapat menunjang terciptanya hasil yang maksimal.

Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan hasil penelitian sarana dan prasarana dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub Gempar Kecamatan Dua Koto masih dalam kategori rendah atau kurang. Oleh karena itu perlu lagi ditingkatkan baik dari segi jumlahnya maupun dari segi kualitasnya, sehingga prestasi dalam proses pembinaan olahraga sepakbola di klub Gempar dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, sarana dan prasarana yang khusus untuk pembinaan fisik dan kesehatan atlet juga perlu ditingkatkan. Karena hal ini juga sangat berperan untuk mencapai prestasi atlet dan ketercapaian target tim.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pembinaan Olahraga Sepakbola di SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Motivasi Atlet dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman masuk dalam kategori kurang, karena dilihat dari skor rata-rata 35,79%, Kualitas pelatih dalam kegiatan pembinaan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman masuk dalam kategori kurang, karena dilihat dari skor rata-rata 31,75%. Sarana dan Prasarana yang tersedia dalam kegiatan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman masuk dalam kategori kurang, karena skor yang diperoleh rata-rata 33,97%. Mekanisme Organisasi dalam kegiatan olahraga sepakbola di klub SSB Panti Putra Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman termasuk dalam kategori kurang, karena dari perolehan skor rata-rata 33,97%”. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan dari pembinaan di berbagai lini, baik dalam bidang manajemen maupun pelatih serta para pemain

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, (2004). *Permainan Sepak Bola*. Padang. FIK UNP Padang.
- Arsil. (1999). *Pembinaan kondisi fisik*. Padang : FIK UNP
- Arikunto Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Atmosudirjo, Prajodi. 1975. *Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atradinal, A. (2018). Pengaruh Model Latihan Fartlek Terhadap Daya Tahan Aerobik Atlet Sekolah Sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Sainatika*, 3(1), 432-441.
- B. Arsil. 1996. *Pembinaan Olahraga Prestasi*. Padang: FPOK IKIP
- Depdikbud. (1999). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Debdikbud

- Depdiknas(2004). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Emral, E., Arsil, A., & Rasyid, W. (2003). Kontribusi Kemampuan Daya Ledak Otot Tungkai Secara Vertikal Dan Kecepatan Akselerasi Terhadap Jauhnya Tendangan Pemain Sepakbola.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, UGM.
- Ikbar, D. M., Zarwan, Z., & Emral, E. (2019). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Menggiring Bola Pada Pemain Sepakbola Siswa SMPN 3 Painan. *Jurnal JPDO*, 2(2), 25-29.
- Indonesia, Republik (1999) : *Ketetapan MPR No IV MPR 1999 Garis-garis Besar Haluan Negara*, Jakarta.
- Kosasih, Engkosh. (1985). *Olahraga Teknik dan Latihan*. Jakarta : Akademi Persindo
- Lutan, Rusli. (1986). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Nirwandi, N. (2018). Tinjauan Tingkat VO2 Max Pemain Sepakbola Sekolah Sepakbola Bima Junior Bukittinggi. *JURNAL PENJAKORA*, 4(2), 18-27.
- Rosmaneli, R. (2019). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak Bola Generasi Muda Gantiang U-15 Kota Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 2(8), 28-32.